

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penjahit Ripka merupakan usaha yang ada pada bidang penyedia jasa penjahit pakaian, berlokasi di Jln. Rawe 7 no.131 martubung. Pada sistem yang berjalan saat ini di Penjahit Ripka masih menggunakan sistem yang bersifat konvensional yaitu dilakukan dengan kegiatan pencatatan sederhana dengan pembukuan sebagai media dokumentasi. Akibatnya sering terjadi ketidaksesuaian antara model pakaian dan waktu penyelesaian yang sudah dijanjikan diawal transaksi antara penjahit dengan pelanggan. Pada saat pelanggan memberikan model pakaian yang diinginkan, pemilik usaha menggambarkan model pakaian menggunakan alat tulis dan kertas sebagai media dokumentasi atau dengan mengirim model pakaian dalam bentuk foto menggunakan sosial media. Hal ini berakibat pada proses pengerjaan, dimana pemilik usaha kesulitan untuk membedakan model pakaian antar setiap pesanan yang dilakukan oleh pelanggan.

Pada saat penentuan tanggal penyelesaian, pemilik usaha juga mengalami kendala dalam memeriksa apakah sudah terdapat pelanggan yang dengan pesanan yang terdahulu yang ingin pakaiannya untuk dapat diselesaikan pada tanggal yang sama. Saat mendekati perayaan hari liburan tertentu seperti hari raya keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri dan Natal biasanya terdapat banyak pelanggan yang melakukan pemesanan penjahitan pakaian. Hal ini sering membuat pemilik usaha menerima setiap pesanan yang masuk tanpa melihat terlebih dahulu jadwal penyelesaian dari pelanggan sebelumnya dan target pakaian yang harus dikerjakan perhari apakah sudah melebihi kuota. Akibatnya banyak pakaian yang proses pengerjaannya tidak sesuai dengan perjanjian awal yang mengakibatkan kepuasan pelanggan menurun. Dalam hal transaksi pembayaran upah menjahit yang ada pada sistem berjalan saat ini masih menggunakan pencatatan di buku sehingga pelanggan saat ini belum memiliki alat bukti transaksi.

Pemilik usaha saat ini juga belum memiliki informasi mengenai persediaan barang yang masih tersedia atau yang sudah habis. Biasanya pemilik akan melakukan

pemeriksaan fisik secara langsung saat dibutuhkan. Hal ini tentu membutuhkan waktu untuk mendapatkan barang yang diperlukan karena pemilik usaha harus melakukan pemeriksaan ketersediaan barang ditempat penyimpanan. Dalam hal transaksi pembayaran upah karyawan. Saat ini juga masih belum memiliki pencatatan yang rinci oleh pemilik usaha. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan *human error* yang dapat terjadi kapan pun. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menganalisis dan merancang sebuah sistem informasi pengolahan data operasional pada usaha Penjahit Ripka. Maka penulis tertarik mengangkat judul **"Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Operasional pada Penjahit Ripka"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang dihadapi oleh Penjahit Ripka adalah:

1. Pengolahan data pesanan pakaian, data transaksi biaya menjahit masih dicatat di media buku sehingga menyulitkan pemilik usaha untuk melakukan pencarian data tersebut.
2. Pengolahan bukti transaksi pembayaran biaya menjahit masih mengandalkan buku yang hanya dimiliki oleh pemilik usaha, sehingga pelanggan tidak memiliki alat bukti transaksi yang jelas.
3. Pengolahan waktu penyelesaian pengerjaan pakaian belum terjadwal, sehingga penyelesaian pengerjaannya tidak sesuai dengan perjanjian dengan pelanggan.
4. Pengolahan data persediaan barang belum ada sehingga pemilik usaha sulit untuk mengetahui persediaan barang yang masih tersedia.
5. Pengolahan data gaji karyawan tidak efisien karena data penyelesaian pengerjaan pakaian masih menggunakan sistem pencatatan yang konvensional, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan *human error* yang dapat terjadi kapan saja.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam perancangan sistem informasi pengolahan data Penjahit Ripka yaitu:

1. Proses yang akan dirancang dimulai dari proses pengelolaan pesanan oleh pelanggan yaitu data pesanan, data pesanan perbaikan, data pesanan diperbaiki, dan data biaya menjahit oleh pemilik usaha. Proses pengerjaan pakaian meliputi data tahapan pengerjaan pakaian yang diberikan oleh pemilik usaha. Proses persediaan barang dimana data barang, data katalog kain, data penggunaan barang dikelola. Proses pembelian dimana data pembelian dikelola. Proses penggajian yaitu pengelolaan data karyawan, dan gaji karyawan.
2. *Input* data yang akan dirancang yaitu, data pesanan, data pesanan perbaikan, data pesanan diperbaiki, data pengambilan pakaian, data karyawan, data penggunaan barang, data tahapan pengerjaan pakaian, data biaya menjahit, data katalog kain, data gaji karyawan, data barang dan data pembelian.
3. *Output* yang akan dirancang yaitu kwitansi, informasi katalog kain, informasi barang, informasi pesanan, informasi pengerjaan pakaian, slip gaji, informasi pesanan perbaikan, informasi persediaan barang, informasi tahapan pengerjaan pakaian, informasi pesanan diperbaiki, laporan gaji karyawan, list karyawan, laporan pesanan, laporan pembelian, list pesanan perbaikan, dan list pengambilan pakaian.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah menganalisis dan merancang sistem informasi pengolahan data operasional pada usaha Penjahit Ripka. Agar dapat memberikan gambaran rancangan yang dapat dipakai sebagai acuan dalam mengembangkan sistem kedepannya.

Manfaat dari tugas akhir ini adalah menghasilkan sebuah rancangan, dimana rancangan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi terhadap sistem kedepannya dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan sistem usulan.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi pengembangan sistem yang digunakan adalah SDLC (*System Development Life Cycle*), yang terdiri dari tahapan:

1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan

Pada tahap ini, Penganalisis mengidentifikasi masalah dengan diagram *Fishbone* (diagram tulang ikan), selain itu dilakukan identifikasi peluang dan tujuan dari sistem baru.

2. Menentukan syarat-syarat informasi

Dalam tahap ini, proses yang dikerjakan seperti merincikan tugas dan tanggung jawab dalam operasional Penjahit Ripka. Serta dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode:

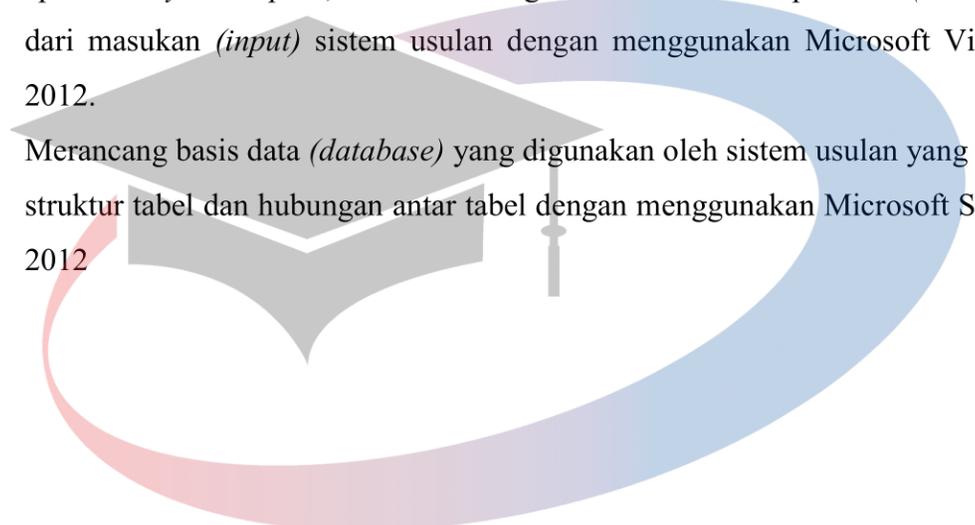
- a. *Sampling* yaitu mengumpulkan data berupa data pelanggan, data karyawan, dan kwitansi pembelian barang
- b. Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pemilik usaha mengenai proses pendataan pelanggan, persediaan barang dan pengolahan data karyawan
- c. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap cara kerja di Penjahit Ripka, seperti pemrosesan pengerjaan pakaian

3. Menganalisis kebutuhan sistem

Proses-proses yang dikerjakan pada tahapan ini adalah:

- a. Menganalisis dokumentasi keluaran dan masukan.
 - b. Melakukan analisis proses sistem berjalan dengan menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD).
 - c. Mengidentifikasi kebutuhan fungsional dan nonfungsional. Dalam analisis kebutuhan fungsional dengan menggunakan *Use Case diagram* dan kebutuhan non fungsional dengan menggunakan kerangka kerja yang dikenal dengan analisis PIECES (*performance, information, economic, control, efficiency, dan services*).
- ### 4. Merancang sistem yang direkomendasikan

- a. Merancang proses sistem usulan dengan menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) usulan
- b. Merumuskan kamus data yang akan digunakan dalam perancangan tabel basis data, dan membuat rancangan normalisasi.
- c. Merancang format laporan yang akan digunakan sebagai keluaran (*output*) dengan aplikasi *Crystal Report*, dan merancang bentuk antarmuka pemakai (*user interface*) dari masukan (*input*) sistem usulan dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 2012.
- d. Merancang basis data (*database*) yang digunakan oleh sistem usulan yang terdiri dari struktur tabel dan hubungan antar tabel dengan menggunakan Microsoft SQL Server 2012



UNIVERSITAS
MIKROSKIL